



Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Piliana Dan Desa Hatu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah

(Ethnobotany Traditional Medicinal Plants in Piliana Village and Hatu Village, Tehoru District, Central Maluku District)

Fatwa A. Kiat^{1*}, Maya M.S. Puttileihalat², & John F. Sahusilawane²

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon, 97232

²Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon, 97232

*Email : fatwa.kiat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ethnobotany of medicinal plants in Piliana Village and Hatu Village, Tehoru District, Central Maluku Regency. This research took place from February 2019. In connection with the implementation of this research, the method used is the purposive sampling method. Data is all information or material provided that must be sought and collected by the problem being studied. The data used in this study include primary data and secondary data. In this study, data collection in the form of interviews with the community was also carried out by determining the sample in the field of 10% of the number of families (heads of families). In addition to interviews to get in-depth results, observation and documentation are also carried out so that the data obtained is more accurate by the data obtained at the research time. There are 71 types of medicinal plants found in Piliana and Hatu villages; 48 types of diseases are treated. Most of the plant organs used are leaves, and the most commonly used processing method is boiling. There are 21 different plant species found in Piliana Village and 29 medicinal plants in Hatu Village.

KEYWORDS: *Ethnobotany, Medicinal plants, Herbs, Piliana Village*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etnobotani tumbuhan obat di Desa Piliana dan Desa Hatu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini berlangsung dari Bulan Februari 2019. Berhubungan dengan dilaksanakannya penelitian ini maka metode yang di pakai ialah metode *Purposive sampling*. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan yang harus dicari dan dikumpulkan sesuai dengan masalah yang dikaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengambilan data berupa wawancara dengan masyarakat dengan penentuan sampel di lapangan sebesar 10% dari jumlah kk (kepala keluarga). Selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam maka juga dilakukan observasi dan dokumentasi sehingga data yang di peroleh lebih akurat sesuai dengan data yang di dapatkan pada saat penelitian. Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan pada Desa Piliana dan Desa Hatu berjumlah 71 jenis tumbuhan, penyakit yang diobati berjumlah 48 jenis penyakit, bagian dari organ tumbuhan yang digunakan paling banyak berupa daun, cara pengolahan paling banyak digunakan dengan cara direbus. Jenis-jenis tumbuhan yang berbeda yang ditemukan di Desa Piliana berjumlah 21 jenis dan Desa Hatu berjumlah 29 jenis tumbuhan obat.

KATA KUNCI : Etnobotani, Tumbuhan obat, Herbal, Desa Piliana

PENDAHULUAN

Penggunaan tumbuhan obat di Indonesia sebenarnya sudah ada dari zaman Nenek moyang bangsa Indonesia. Akan tetapi, penggunaannya di tengah masyarakat baru dimulai saat zaman penjajahan Belanda. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai salah satu upaya dalam mengobati berbagai macam penyakit. Ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah Tabib biasanya membuat ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan. (Hariana, 2015; Asmi, 2015; Asep, 2016; Pitra, *dkk.* 2018).

Maluku sejak zaman dahulu sudah dikenal sebagai penghasil rempah-rempah dan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam berlimpah tentunya sebagian dari tumbuhan juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan seperti halnya dengan penggunaan tumbuhan obat di Desa Piliانا dan Desa Hatu yang terletak di Maluku.

Desa Piliانا merupakan Desa yang berada di sebelah Selatan kaki Gunung Binaya dengan ketinggian kurang lebih 500 m dpl. Desa Piliانا berbatasan langsung dengan Taman Nasional Manusela. Desa Piliانا merupakan salah satu daerah penyangga di Kawasan Taman Nasional Manusela.

Masyarakat Desa Piliانا tinggal di sekitar kaki Gunung Binaya sehingga sangat dekat sekali dengan alam (hutan), sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat memang digunakan masyarakat secara turun temurun, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun, ada juga masyarakat yang menanam jenis tumbuhan obat di halaman rumah agar lebih mudah diambil ketika membutuhkan pengobatan. Selain itu, masyarakat Desa Piliانا lebih bergantung pada tumbuhan obat tradisional karena transportasi yang digunakan sangat kurang dan Puskesmas keliling datang ke Desa setiap satu Bulan sekali.

Desa Hatu merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Seram Bagian Selatan dan merupakan salah satu pintu masuk menuju Taman Nasional Manusela yang terletak di daerah pesisir Pantai.

Desa Hatu sudah terdapat Puskesmas yang bisa membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, namun pelayanan yang terdapat di Puskesmas tersebut belum maksimal karena masih kurangnya tenaga medis dan sumber obat-obatan yang belum memadai. Sehingga mengakibatkan sebagian masyarakat Desa Hatu masih sangat bergantung dengan tumbuhan obat yang berada di lingkungan sekitar.

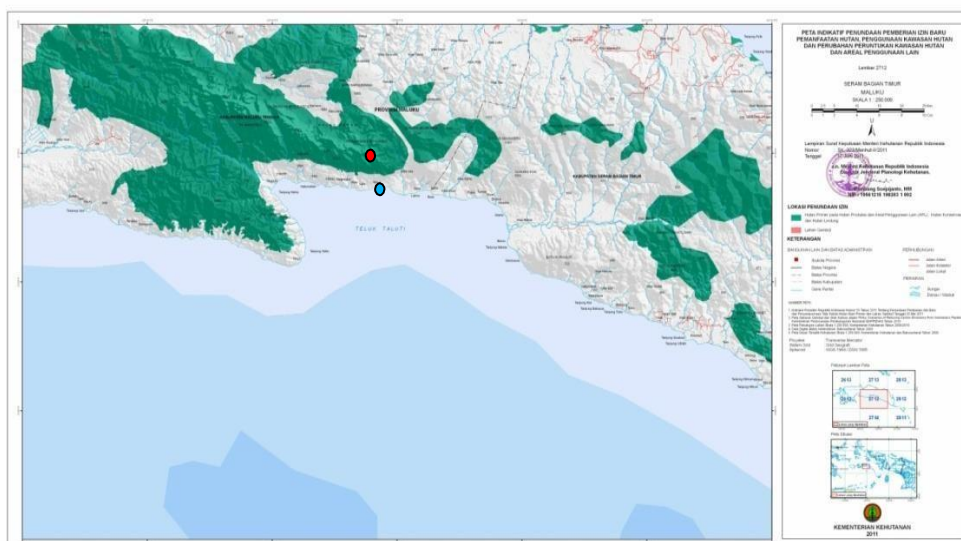
Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Piliana dan Desa Hatu di Kecamatan Tehoru masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayanan kesehatan berupa Puskesmas. Desa Piliana terletak di sekitar kaki Gunung Binaya sedangkan Desa Hatu berada di pesisir Pantai, sehingga jenis tanaman obat yang digunakanpun berbeda.

Adapun alasan masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional yaitu karena tanaman obat mudah dicari. Namun Pada masa sekarang pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatan umumnya cenderung sangat kurang atau sudah mulai hilang. (Syam, 2015; Rara, 2016). Padahal budaya seperti ini sangat penting sekali dipertahankan untuk melestarikan lingkungan dan juga supaya jenis tumbuhan berkhasiat obat tidak punah (Winasis, 2012; Susiarti, 2015). Hal ini disebabkan dari berbagai macam faktor, salah satunya karena masyarakat malas untuk mencari tanaman obat tersebut dan menggunakannya, atau juga karena sudah ada berbagai macam obat yang praktis dari Dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk melestarikan tumbuhan obat salah satunya dengan cara menginventarisasikan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Piliana dan Desa Hatu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Waktu penelitian dari 27 Februari – 27 Maret 2019.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Dimana untuk mendeskripsikan secara sistematis. Pemilihan metode *Purposive sampling* dalam penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Piliana dan Desa Hatu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah ini karena pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini.

Penentuan sampel dilapangan sebesar 10% dari jumlah kk (Kepala keluarga). Pada Desa Piliana terdapat 140 kk pengambilan sampel sebanyak 14 orang pengambilan data dari tokoh kunci sebanyak 7 orang dan 7 orang lain termasuk masyarakat yang memiliki pengetahuan tumbuhan obat dan Desa Hatu terdapat 200 kk pengambilan sampel sebanyak 20 orang pengambilan data dari tokoh kunci sebanyak 10 orang dan 10 orang lain termasuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dari turun temurun tentang jenis-jenis tumbuhan obat.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan etnobotani tumbuhan obat di Desa Piliana dan Desa Hatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan Pada Lokasi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di desa Piliana dan desa Hatu, masyarakat ke dua desa ini sudah sejak lama menggunakan tumbuhan untuk pengobatan tradisional. hasil wawancara jenis-jenis tumbuhan obat di kedua desa yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

| No | Nama Lokal | Jenis-jenis Nama Indonesia | Tumbuhan Nama Latin | Obat Family | desa Piliana dan desa Hatu Kegunaan | Desa | |
|----|------------|----------------------------|-----------------------------|----------------------|---|---------|------|
| | | | | | | Piliana | Hatu |
| 1 | Galoba | Ining bawang | <i>Hornstedtia alliacea</i> | <i>Zingiberaceae</i> | Batuk | √ | - |
| 2 | Kuning | Kunyit | <i>Curcuma longa</i> | <i>Zingiberaceae</i> | Patah tulang,tali pusar bayi, stamina setelah melahirkan dan kista | √ | √ |
| 3 | Halia | Jahe | <i>Ziniber officinale</i> | <i>Zingiberaceae</i> | Patah tulang, mengeringkan bekas melahirkan, stamina setelah melahirkan | √ | √ |

Tabel 1. Lanjutan 1

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Latin | Family | Kegunaan | Desa | |
|----|----------------|----------------|-------------------------------|---------------|--|---------|------|
| | | | | | | Piliana | Hatu |
| 4 | Gora-gora | Temu mangga | <i>Curcuma mangga</i> | Zingiberaceae | Sakit gigi | √ | - |
| 5 | Masikaa | Temu putih | <i>Curcuma zedoaria</i> | Zingiberaceae | Lancar persalinan dan kanker payudara | √ | √ |
| 6 | Temulawak | Temulawak | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> | Zingiberaceae | Tumor kandungan,lambung dan maag. | - | √ |
| 7 | Jarak | Jarak pagar | <i>Jatropha curcas</i> | Euphorbiaceae | Demam, batuk dan lendir | √ | √ |
| 8 | Kaliholo | Ubi kayu | <i>Manihot esculenta</i> | Euphorbiaceae | Maag | √ | - |
| 9 | Maniran | Meniran | <i>Phyllanthus urinaria</i> | Euphorbiaceae | Diabetes, usus, TBC, tumor kandungan, kanker payudara dan kuning | - | √ |
| 10 | Patah tulang | Patah tulang | <i>Euphorbia tirucalli</i> | Euphorbiaceae | Bisul | - | √ |
| 11 | Tharong | Terong | <i>Solanum melongena</i> | Solanaceae | Kudis | √ | - |
| 12 | Ceblokan | Ciplukan | <i>Physalis angulata</i> | Solanaceae | Kanker kandungan, maag, ginjal, hipertensi dan demam | - | √ |
| 13 | Kecibung | Kecubung | <i>Datura metel</i> | Solanaceae | Rematik dan asam urat | - | √ |
| 14 | Tembakau hutan | Tembakau | <i>Nicotiana tabacum</i> | Solanaceae | Hipertensi | - | √ |
| 15 | Sareh | Sereh | <i>Cymbopogon citratus</i> | Poaceae | Patah tulang dan memperlancar persalinan | √ | √ |
| 16 | Silo-silo | Sereh wangi | <i>Cymbopogon nardus</i> | Poaceae | Nos-nos | √ | - |
| 17 | Alang-alang | Alang-alang | <i>Imperata cylindrica</i> | Poaceae | Nyeri sendi dan panas dalam | √ | √ |
| 18 | Jambu air | Jambu air | <i>Syzygium aqueum</i> | Myrtaceae | Maag | √ | - |
| 19 | Giawas | Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> | Myrtaceae | Diare dan melancarkan persalinan | √ | √ |
| 20 | Cengkeh | Cengkeh | <i>Syzygium aromaticum</i> | Myrtaceae | Melancarkan persalinan | - | √ |
| 21 | Pala | Pala | <i>Myristica fragrans</i> | Myrtaceae | Patah tulang dan melancarkan persalinan | √ | √ |
| 22 | Kembang sepatu | Kembang sepatu | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> | Malvaceae | Demam | √ | √ |
| 23 | Kapok | Kapuk | <i>Ceiba petandra</i> | Malvaceae | Diare | - | √ |
| 24 | Kinar | Katimaha | <i>Kleinhovia hospital</i> | Malvaceae | Demam | - | √ |

Tabel 1. Lanjutan 2

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Latin | Family | Kegunaan | Desa Piliana Hatu | |
|----|------------------|----------------|--------------------------------|--------------------|--|-------------------|---|
| 25 | Galala | Dadap | <i>Erythrina variegata</i> | <i>Fabaceae</i> | Lancar persalinan dan kanker payudara | √ | √ |
| 26 | Akar suangi | Saga | <i>Abrus precatorius</i> | <i>Fabaceae</i> | Malaria dan gatal-gatal | - | √ |
| 27 | Pate Cina | Petai Cina | <i>Leucaena leucocephala</i> | <i>Fabaceae</i> | Kencing manis | - | √ |
| 28 | Bunga tai ayam | Cocok botol | <i>Tagetes erecta</i> | <i>Asteraceae</i> | Demam | √ | - |
| 29 | Beluntas | Beluntas | <i>Pluchea indica</i> | <i>Asteraceae</i> | Maag, bau badan dan melancarkan ASI | - | √ |
| 30 | Tempuyung | Tempuyung | <i>Sonchus arvensis</i> | <i>Asteraceae</i> | Batu ginjal | - | √ |
| 31 | Kalapa | Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | <i>Arecaceae</i> | Patah tulang, kanker payudara, wasir dan diare | √ | √ |
| 32 | Pinang | Pinang | <i>Areca catechu</i> | <i>Arecaceae</i> | Lendir dan kanker payudara | √ | √ |
| 33 | Kumis kucing | Kumis kucing | <i>Orthosiphon aristatus</i> | <i>Labiatae</i> | Nyeri sendi, demam, ginjal, diare, tumor kandungan, maag dan kencing manis | √ | √ |
| 34 | Daun pica piring | Nilam | <i>Pogostemon cablin</i> | <i>Labiatae</i> | Asam urat, bisul, bengkak-bengkak, nyeri sendi, hipertensi dan demam | - | √ |
| 35 | Nangka belanda | Sirsak | <i>Anona muricata</i> | <i>Annonaceae</i> | Demam, nyeri sendi, asam urat dan wasir | √ | √ |
| 36 | Buah nona | Srikaya | <i>Annona squamosa</i> | <i>Annonaceae</i> | Ginjal | - | √ |
| 37 | Sambiloto | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> | <i>Achantaceae</i> | Diabetes, malaria, maag dan tumor kandungan | - | √ |
| 38 | Keji beling | Keji beling | <i>Strobilanthes crispata</i> | <i>Achantaceae</i> | Kolesterol | - | √ |
| 39 | Sirih | Sirih | <i>Piper betle</i> | <i>Piperaceae</i> | Bisul | - | √ |
| 40 | Daun cermin | Suruhan | <i>Peperomia pellucida</i> | <i>Piperaceae</i> | Bisul | - | √ |

Tabel 1. Lanjutan 3

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Latin | Family | Kegunaan | Desa | |
|----|---------------|----------------|-------------------------------------|-----------------------|--|---------|------|
| | | | | | | Piliana | Hatu |
| 41 | Daun gatal | Daun gatal | <i>Laportea aestuans</i> | <i>Urticaceae</i> | Nyeri sendi dan hipertensi | √ | √ |
| 42 | Binahong | Binahong | <i>Anredera cordifolia</i> | <i>Basellaceae</i> | Bisul, sakit gigi, patah tulang dan diabetes | √ | √ |
| 43 | Papari | Pare | <i>Momordica charantia</i> | <i>Cucurbitaceae</i> | Batuk | √ | √ |
| 44 | Pule | Pulai | <i>Alstonia scholaris</i> | <i>Apocynaceae</i> | Batuk, asma, maag dan malaria | √ | √ |
| 45 | Papaya | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | <i>Caricaceae</i> | Jantung, melancarkan ASI, darah putih, malaria dan nyeri sendi | √ | √ |
| 46 | Sisoi | Pacar air | <i>Impatiens balsamina</i> | <i>Balsaminaceae</i> | TBC dan lambung | √ | √ |
| 47 | Katang-katang | Katang-katang | <i>Ipomoea pes-caprae</i> | <i>Convolvulaceae</i> | Sariawan, bengkak-bengkak, bisul, kanker payudara | √ | √ |
| 48 | Jambu Monyet | Jambu mete | <i>Anacardium occidentale</i> | <i>Anacardiaceae</i> | Haid | √ | - |
| 49 | Sasawi | Sawi | <i>Brassica rapa</i> | <i>Brassicaceae</i> | Sakit kepala | √ | - |
| 50 | Pisang | Pisang | <i>Musa paradisiaca</i> | <i>Musaceae</i> | Patah tulang, luka dan demam | √ | - |
| 51 | Bawang merah | Bawang merah | <i>Allium asalonicum</i> | <i>Liliaceae</i> | Maag | √ | - |
| 52 | Lenggua | Angsana | <i>Pterocarpus indicus</i> | <i>Leguminoceae</i> | Bengkak-bengkak dan lendir | √ | - |
| 53 | Biana | Miana | <i>Coleus blumei</i> | <i>Lamiaceae</i> | Darah putih, nyeri sendi, panas dalam dan stamina setelah melahirkan | √ | - |
| 54 | Langsa | Langsat | <i>Lansium domesticum</i> | <i>Meliaceae</i> | Malaria | √ | - |
| 55 | Sakalai | Gambir | <i>Uncaria</i> | <i>Rubiaceae</i> | Nyeri sendi | √ | - |
| 56 | Tausiha | Penawar jambe | <i>Cycas revoluta</i> | <i>Cycadaceae</i> | Darah mati | √ | - |
| 57 | Hatuwe | Brotowali | <i>Tinospora cordifolia</i> | <i>Menispermaceae</i> | Melancarkan ASI dan mengeluarkan bias ular | √ | - |
| 58 | Tipuse | Suweg | <i>Amorphophallus paeoniifolius</i> | <i>Araceae</i> | Darah mati | √ | - |

Tabel 1. Lanjutan 4

| No | Nama Lokal | Nama Indonesia | Nama Latin | Family | Kegunaan | Desa | |
|----|-----------------|-----------------|---------------------------------|------------------------|--|---------|------|
| | | | | | | Piliana | Hatu |
| 59 | Ihahutu | Cakar ayam | <i>Selaginella doederleinii</i> | <i>Selaginellaceae</i> | Bisa ular | √ | - |
| 60 | Coklat | Kakao | <i>Theobroma cacao</i> | <i>Sterculiaceae</i> | Bisul | √ | - |
| 61 | Nanas | Nenas | <i>Ananas comosus</i> | <i>Bromeliaceae</i> | Ginjal | √ | - |
| 62 | Daun afrika | Anggrung | <i>Trema orientalis</i> | <i>Ulmaceae</i> | Diabetes, kuning dan hipertensi | - | √ |
| 63 | Manggis | Manggis | <i>Garcinia mangostana</i> | <i>Guttiferae</i> | Diabetes | - | √ |
| 64 | Daun mangkok | Mangkokan | <i>Polyscias scutellaria</i> | <i>Araliaceae</i> | Ginjal | - | √ |
| 65 | Putri malu | Putri malu | <i>Mimosa pudica</i> | <i>Mimosaceae</i> | Darah rendah | - | √ |
| 66 | Sukung | Sukun | <i>Arthocarpus altilis</i> | <i>Moraceae</i> | Ginjal, hipertensi, melancarkan persalinan | - | √ |
| 67 | Benalu | Benalu teh | <i>Scurrula oortiana</i> | <i>Loranthaceae</i> | Hipertensi | - | √ |
| 68 | Katapang | Ketapang | <i>Terminalia catappa</i> | <i>Combretaceae</i> | Lepra | - | √ |
| 69 | Alpukat | Alpukat | <i>Persea americana</i> | <i>Lauraceae</i> | Hipertensi | - | √ |
| 70 | Daun Pandan | Pandan wangi | <i>Pandanus amaryllifolius</i> | <i>Pandanaceae</i> | Hipertensi | - | √ |
| 71 | Belimbing manis | Belimbing manis | <i>Averrhoa carambola</i> | <i>Oxalidaceae</i> | Hipertensi | - | √ |

Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat desa Piliana dan desa Hatu sebanyak 71 jenis tumbuhan, dengan 44 family. Jenis-jenis tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan adalah dari famili *Zingiberaceae* dengan 6 jenis tumbuhan obat, kemudian famili *Euphorbiaceae*, famili *Solanaceae* dan family *Myrtaceae* dengan 4 jenis tumbuhan obat, family *Poaceae*, family *Malyceae*, family *Fabaceae* dan *Asteraceae* dengan 3 jenis tumbuhan obat dan family *Arececeae*, family *Labiatae*, famili *Annonaceae*, family *Achantaceae*, family *Piperaceae* dengan 2 jenis tumbuhan obat.

Famili *Zingiberaceae* paling banyak digunakan karena jenis tumbuhan dari famili tersebut merupakan jenis tumbuhan yang paling mudah diperoleh masyarakat desa Piliana dan desa Hatu.

Bagian dari Tumbuhan yang Dimanfaatkan

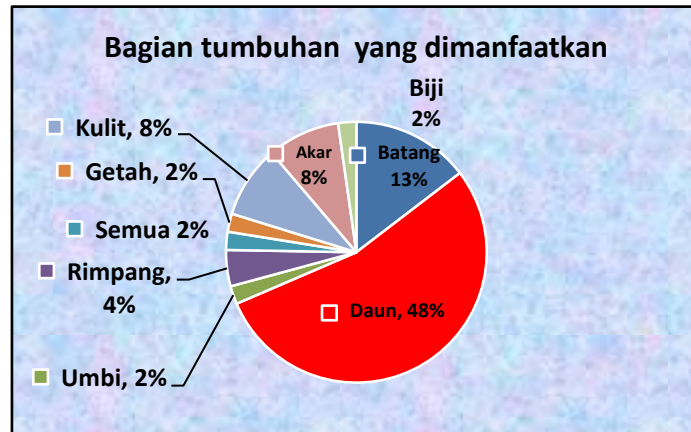
Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat desa Piliana dan desa Hatu yaitu : Biji, getah, akar, kulit, daun, batang, buah, umbi, rimpang dan semua bagian tumbuhan.

*Desa Piliانا***Tabel 2.** Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan

| No | Jenis Tumbuhan | Bagian Tumbuhan | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-------|------|-------|------|--------|------|------|---------|-------|
| | | Biji | Getah | Akar | Kulit | Daun | Batang | Buah | Umbi | Rimpang | Semua |
| 1 | Pala | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Jarak pagar | - | √ | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 3 | Alang-alang | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Terong | - | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Pepaya | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - | - |
| 6 | Kumis kucing | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - | - |
| 7 | Jambu monyet | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Jambu air | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Langsat | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 10 | Pulai | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 11 | Ining bawang | - | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - |
| 12 | Daun gatal | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 13 | Sawi | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 14 | Pisang | - | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 15 | Angsana | - | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 16 | Miana | - | - | - | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 17 | Jambu biji | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 18 | Kembang sepatu | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 19 | Sirsak | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Temu mangga | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 21 | Sereh wangi | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 22 | Penawar jambe | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 23 | Brotowali | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 24 | Cakar ayam | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25 | Pacar air | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 26 | Katang-katang | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 27 | Nanas | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 28 | Binahong | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 29 | Pare | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 30 | Dadap | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 31 | Sereh | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 32 | Suweg | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 33 | Temu putih | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 34 | Kelapa | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 35 | Jahe | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 36 | Bawang merah | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 37 | Pinang | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 38 | Ubi kayu | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 39 | Cacao | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 40 | Bunga tahi ayam | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 41 | Kunyit | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 42 | Gambir | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Bagian daun dianggap oleh masyarakat sebagai bagian yang paling banyak mengandung kandungan obat, disamping itu bagian daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh dari suatu tumbuhan.



Gambar 2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan desa Piliana

Berdasarkan **Gambar 2**, presentasi penggunaan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Piliana dapat rinci sebagai berikut. Daun sebesar 48%, batang 13%, buah 11%, kulit 8%, akar 8%, rimpang 4%, dan bagian paling sedikit digunakan adalah biji, getah, umbi dan semua 2%.

Desa Hatu

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan ada 10 bagian dari tumbuhan yang digunakan yaitu : Biji, getah, bunga, akar, kulit, daun, batang, buah, rimpang dan semua bagian tumbuhan.

Tabel 3. Bagian dari Tumbuhan yang Dimanfaatkan

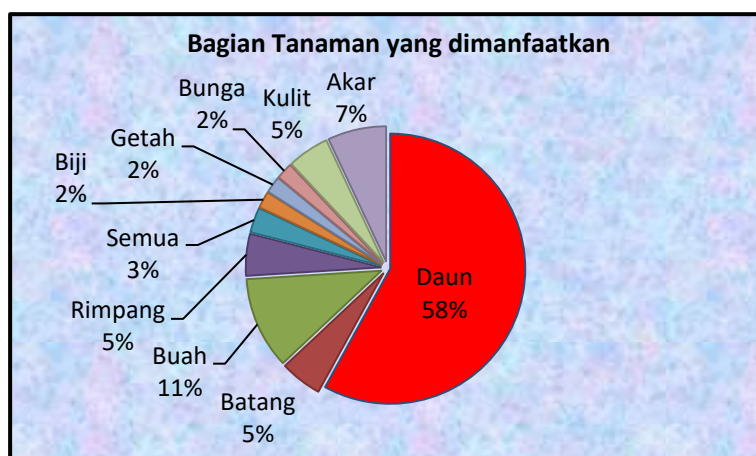
| No | Jenis Tumbuhan | Bagian Tumbuhan | | | | | | | | | |
|----|----------------|-----------------|-------|------|-------|------|--------|------|------|---------|-------|
| | | Biji | Getah | Akar | Kulit | Daun | Batang | Buah | Umbi | Rimpang | Semua |
| 1 | Patah tulang | - | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Pate cina | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Anggrung | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 4 | Kembang Sepatu | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 5 | Meniran | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 6 | Nilam | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 7 | Kumis kucing | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 8 | Kapuk | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 9 | Katang-katang | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 10 | Sirih | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 11 | Ciplukan | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 12 | Saga | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 13 | Sambiloto | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 14 | Kecubung | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Jenis Tumbuhan | Bagian Tumbuhan | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-------|------|-------|------|--------|------|------|---------|-------|
| | | Biji | Getah | Akar | Kulit | Daun | Batang | Buah | Umbi | Rimpang | Semua |
| 15 | Mangkokan | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 16 | Tembakau | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 17 | Beluntas | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 18 | Katimaha | - | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 19 | Jarak pagar | √ | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Sukun | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 21 | Langsat | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 22 | Temulawak | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 23 | Benalu | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 24 | Binahong | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 25 | Pacar air | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 26 | Ketapang | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 27 | Sirsak | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 28 | Srikaya | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 29 | Jambu biji | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 30 | Alpukat | - | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 31 | Daun gatal | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 32 | Pandan wangi | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 33 | Pepaya | - | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 34 | Pare | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 35 | Tempuyung | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 36 | Keji beling | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 37 | Belimbing manis | - | - | √ | √ | - | √ | - | √ | - | - |
| 38 | Manggis | - | - | - | - | √ | - | √ | √ | - | - |
| 39 | Dadap | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 40 | Sukun | - | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 41 | Kelapa | - | - | - | - | √ | - | - | √ | - | - |
| 42 | Pulai | - | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 43 | Pinang | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 44 | Temu putih | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - |
| 45 | Kunyit | - | - | - | - | - | - | - | - | √ | - |
| 46 | Cengkeh | - | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 47 | Suruhan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 48 | Putri malu | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 49 | Alang-alang | - | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |

Tabel 3 Menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan paling banyak yaitu daun. Sama halnya dengan desa Piliara, di desa Hatu bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, hal ini dikarenakan daun mudah diperoleh dan diyakini memiliki khasiat yang cukup tinggi dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya.

Presentasi bagian tumbuhan yang dimanfaatkan di desa Hatu dapat dilihat pada **Gambar 3**. Bagian daun dengan persentasi sebesar 58%, buah 11%, akar 7% batang 5%, kulit 5%, rimpang 5%, semua 3%. dan bagian paling sedikit digunakan adalah biji, getah dan bunga 2%.



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan desa Hatu

Daun sebagai bagian yang dimanfaatkan paling banyak juga dikarenakan pengambilan daun sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali. Sedangkan (Eberhard, 1869 dalam Ezimone, 2008) menjelaskan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak.

Cara Pemanfaatan

Piliانا

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan dimanfaatkan dengan beberapa cara antarlain dengan cara: tempel, gosok, rebus, kucak, tumbuk, parut, remas, bungkus, dan asar. Cara pemanfaatan tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 4.

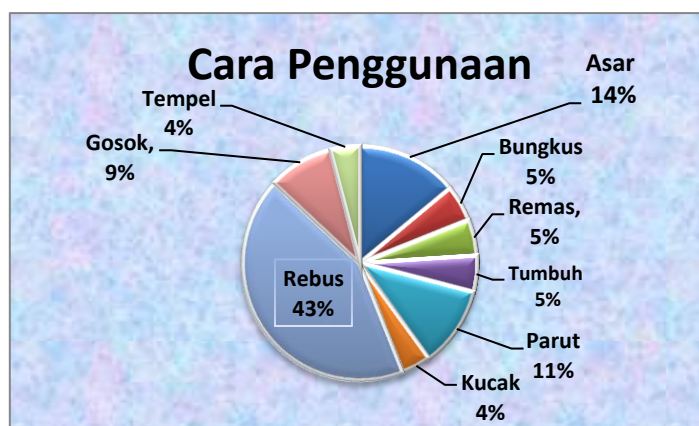
Tabel 4. Cara Penggunaan yang Dilakukan desa Piliانا

| No | Jenis Tumbuhan | Cara Penggunaan | | | | | | | | |
|----|----------------|-----------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|---------|------|
| | | Tempel | Gosok | Rebus | Kucak | Tumbuk | Parut | Remas | Bungkus | Asar |
| 1 | Angsana | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Cacao | √ | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Daun Gatal | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Bawang merah | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Jarak Pagar | - | √ | - | - | - | - | - | √ | - |
| 6 | Cakar ayam | - | √ | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Ining bawang | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Jambu monyet | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Pulai | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Kumis kucing | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Alang-alang | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Pepaya | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 13 | Jambu air | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 14 | Langsat | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 15 | Jambu biji | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 16 | Ubi kayu | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Jenis Tumbuhan | Cara Penggunaan | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|---------|------|
| | | Tempel | Gosok | Rebus | Kucak | Tumbuk | Parut | Remas | Bungkus | Asar |
| 17 | Gambir | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 18 | Temu putih | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 19 | Katang-katang | - | - | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 20 | Miana | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 21 | Bunga tahi ayam | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 22 | Kembang sepatu | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 23 | Sirsak | - | - | √ | √ | - | - | - | - | - |
| 24 | Kunyit | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - |
| 25 | Jahe | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 26 | Penawar jambe | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 27 | Suweg | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 28 | Kelapa | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 29 | Pala | - | - | - | - | - | √ | - | - | - |
| 30 | Pisang | - | - | - | - | - | √ | √ | - | - |
| 31 | Pare | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 32 | Binahong | - | - | - | - | - | - | - | √ | √ |
| 33 | Sawi | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 34 | Miana | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 35 | Temu manga | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 36 | Brotowali | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |

Tabel 4 menunjukkan bahwa cara penggunaan tumbuhan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus. Presentasi direbus sebesar 43%, diasar 14%, diparut 11%, digosok 9%, ditumbuk 5%, dibungkus dan diremas 5%. Cara penggunaan yang paling sedikit dilakukan adalah dengan cara ditempel dan dikucak 4%, seperti pada **Gambar 4**.



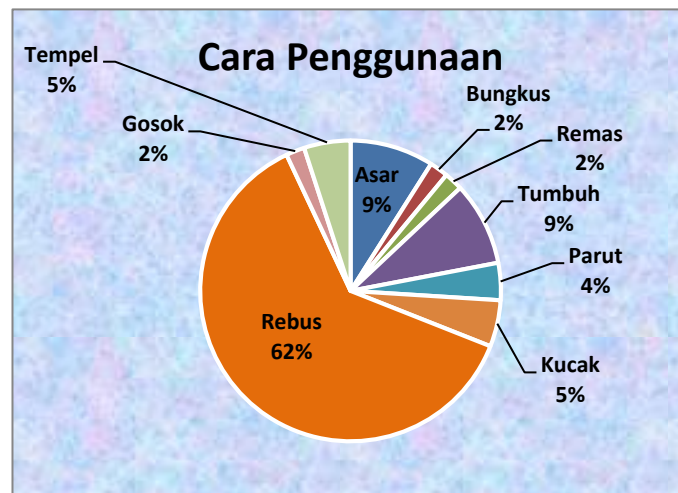
Gambar 4. Cara penggunaan yang dilakukan desa Piliana

Hatu

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan desa Hatu diimnfaatkan dengan beberapa cara antarlain dengan cara : tempel, gosok, rebus, kucak, tumbuk, parut, remas, bungkus, dan asar. Cara pemanfaatan tumbuhan dapat dilihat pada **Tabel 5**.

| Tabel | 5. | Cara penggunaan yang dilakukan desa Hatu | | | | | | | | |
|-------|-----------------|--|-------|-------|-------|--------|-------|-------|---------|------|
| | | Cara Penggunaan | | | | | | | | |
| No | Jenis Tumbuhan | Tempel | Gosok | Rebus | Kucak | Tumbuk | Parut | Remas | Bungkus | Asar |
| 1 | Nilam | √ | - | √ | - | - | - | - | - | √ |
| 2 | Jarak pagar | √ | - | - | - | - | √ | - | - | √ |
| 3 | Katang-katang | √ | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Kembang sepatu | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 5 | Pepaya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - |
| 6 | Pare | - | - | - | √ | - | - | - | - | - |
| 7 | Anggrung | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Meniran | - | - | √ | - | √ | - | - | - | - |
| 9 | Kumis kucing | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 10 | Manggis | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 11 | Dadap | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 12 | Ciplukan | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 13 | Saga | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 14 | Temu putih | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 15 | Sambiloto | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 16 | Mangkokan | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 17 | Tembakau | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 18 | Beluntas | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 19 | Putri malu | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Sukun | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 21 | Temulawak | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 22 | Benalu | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 23 | Pacar air | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 24 | Ketapang | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 25 | Sirsak | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 26 | Srikaya | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 27 | Jambu biji | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 28 | Alpukat | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 29 | Pandan wangi | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 30 | Pala | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 31 | Cengkih | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 32 | Tempuyung | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 33 | Kelapa | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - |
| 34 | Belimbing manis | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 35 | Alang-alang | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 36 | Pulai | - | - | √ | - | - | - | - | - | - |
| 37 | Pinang | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 38 | Kecubung | - | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 39 | Suruhan | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 40 | Pate cina | - | - | - | - | √ | - | - | - | - |
| 41 | Kapuk | - | - | - | - | - | - | √ | - | - |
| 42 | Daun gatal | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 43 | Katimaha | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |
| 44 | Langsat | - | - | - | - | - | - | - | - | √ |

Tabel 5 Menunjukkan bahwa cara penggunaan tumbuhan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus. Presentasi direbus sebesar 62%, diasar dan ditumbuk 9%, dikucak dan ditempel 5%, diparut 4%. Cara penggunaan paling sedikit dilakukan adalah dengan cara diremas, digosok dan dibungkus 2% seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Cara penggunaan yang dilakukan desa Hatu

Etnobotani Tumbuhan Obat desa Piliana dan desa Hatu

Masyarakat desa Piliana dan desa Hatu masih sangat bergantung pada hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, terutama di dalam penggunaan tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, hal ini telah dilakukan secara turun-temurun dan telah berlangsung sejak lama. Selain karena bahan-bahan tumbuhan obat yang mudah di dapat penggunaan tumbuhan obat menurut masyarakat desa Piliana dan desa Hatu juga sangat aman dan bebas dari efek samping.

Cara pengambilan tumbuhan obat di alam pun menurut kepercayaan masyarakat desa Piliana dan desa Hatu harus menggunakan syarat berupa doa-doa tertentu yang di yakini masyarakat dapat menyembuhkan penyakit. Pengetahuan masyarakat tersebut didasari adat yang berlaku secara turun temurun. Misalnya masyarakat sering mengambil daun menggunakan angka ganjil seperti 3, 5, 7 dan 9 karena dari zaman Nenek moyang mereka hingga sekarang diyakini sebagai syarat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu, cara pengolahan obat pun harus dengan mengkombinasikan bagian tanaman obat dengan air dalam satu wadah dengan syarat 3 gelas hingga 1 gelas, cara ini dipercaya sebagai syarat untuk menyembuhkan penyakit.

KESIMPULAN

Terdapat 71 Jenis tumbuhan dari 45 family yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Piliانا dan Desa Hatu. Famili yang paling banyak ditemukan ialah family Zingiberaceae. Tumbuhan obat tersebut didapatkan dari hutan dan pekarangan. Adapun penyakit yang biasa diobati dengan tumbuhan obat tercatat ada 48 jenis penyakit. Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan ada 11 bagian diantaranya adalah biji, getah, akar, kulit, batang, daun, bunga, umbi, rimpang, buah dan semua bagian tumbuhan. Namun, bagian tumbuhan paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun dan yang paling sedikit digunakan adalah bunga. Masyarakat biasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dengan 9 cara pemanfaatan diantaranya adalah diparut, digosok, dikucak, ditempel, ditumbuk, direbus, dibungkus, diremas dan diasar. Namun, yang paling sering dimanfaatkan adalah dengan cara direbus.

Perbedaan Jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Piliانا sangat berbeda dengan Desa Hatu. Jenis tumbuhan yang berbeda di Piliانا ada 21 jenis dan di Desa Hatu ada 29 jenis. Perbedaan ini timbul karena Desa Piliانا terletak di Daerah Pegunungan sedangkan Desa Hatu berada di Pesisir Pantai sehingga jenis- jenis tumbuhan obat yang ditemukanpun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi Husain N. 2015. *Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kabupaten Enrekang*. [Skripsi]. Universitas Hasanudin Makassar.
- Asep Zainal Mutaqin, Ela Noviani, Ruhyat Partasasmita, Johan Iskandar, 2016. *Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Prosiding Seminar Nasional MIPA, Jatinagor*.
- Pitra Hartono Ade, Haerullah dan Nurmayana, Papuangan. 2017. *Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional. Sainstifik Jurnal Pendidikan MIPA, Vol 1. No 1*.
- Rara Dahlia. 2016. *Identifikasi Sifat Fisik, Mekanik Dan Morfologi Buah Pala (Myristica Fragrans Houtt) Dari Desa Batu Kramat Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Selama Penyimpanan*. Bandar Lampung.
- Susiarti Susi. 2015. *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*.
- Syam Ilham, Esse P.P. 2015. *Efektifitas Ekstrak Buah Pare (Momordica charantia) Dalam mematikan Jentik (Aedes aegypti)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol.10, No.1.
- Winasis Susilo. 2012. *Ekstraksi Temu Mangga (Curcuma mangga Vall. et. Zyp) Dalam Proses Pembuatan Jamu Kapsul Di CV. Herbaltama Persada Yogyakarta*. [skripsi] Universitas Sebelas Maret, Surakarta